

# **PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FOTOGRAFI DIGITAL KELAS XI MULTIMEDIA 1 SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW***

## ***INCREASING STUDENTS CREATIVITY AND LEARNING OUTCOMES ON FOTOGRAFI DIGITAL IN XI MULTIMEDIA 1 SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA USING COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW***

Oleh : Tonny Satria, Universitas Negeri Yogyakarta  
tonny.hitam@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dapat meningkatkan kreativitas siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada mata pelajaran Fotografi Digital. (2) Mendeskripsikan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada mata pelajaran Fotografi Digital. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari dua siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI MM 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang berjumlah 39 siswa pada mata pelajaran fotografi digital. Obyek penelitian adalah kreativitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, tes kemampuan praktik, dokumentasi dan catatan lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru, peneliti bertindak sebagai observer yang dibantu 3 sejawat mengamati dan mencatat perilaku siswa selama pelaksanaan tindakan. Sedangkan Guru bertindak sebagai guru fotografi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan (1) Kreativitas siswa pada mata pelajaran fotografi digital kelas XI MM1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta terbukti dari hasil observasi pra siklus didapatkan data kreativitas siswa sebesar 38,68% meningkat menjadi 75,11% pada siklus I, dan menjadi 82,59% pada siklus II (2) Hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat dari pra siklus dengan rata-rata nilai 76,44 menjadi 79,62 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 82,95 pada siklus 2.

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif, *Jigsaw*, kreativitas, hasil belajar

### **Abstract**

*The purposes of this study were to (1) describe steps of cooperative learning model Jigsaw to increase students creativity in XI Multimedia SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta on Fotografi Digital and (2) describe steps of cooperative learning model Jigsaw to increase students learning outcomes in XI Multimedia SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta on Fotografi Digital. This study is a Classroom Action Research which is developed by Kemmis & McTaggart and consists of two cycles. The subjects of this study were 39 students of XI MM 1 in SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta on Fotografi Digital. The objects of this study were students creativity and learning outcomes as results of learning activities using cooperative learning model Jigsaw. Data collection method used in this study were observation, lab work test, documentation, and field note. This study was conducted in 2 cycles where each cycle consisted of 2 learning sessions. Data analysis technique used in this study was descriptive qualitative. In this study, researcher was collaborating with teacher of Fotografi Digital. Researcher acted as observer and with the help of 3 partners observed and recorded students behaviour during learning sessions. While the teacher acted as teacher like usual using model Jigsaw. The results of this study showed that applying cooperative learning model Jigsaw can increase (1) students creativity on Fotografi Digital in XI MM 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta which was proven by the increase of students creativity from 38,68% in pre-cycle to 75,11% in cycle I to 82,59% in cycle II and (2) students learning outcomes which was proven by the increase of average learning outcomes from 76,44 in pre-cycle to 79,62 in cycle I to 82,95 in cycle II.*

*Keywords: cooperative learning, Jigsaw, creativity, learning outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta merupakan salah satu SMK di Yogyakarta yang memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia dan Akuntansi. Kompetensi keahlian Multimedia adalah kompetensi keahlian yang memiliki titik fokus pada kompetensi keahlian Multimedia seperti Web Design, Animation, Graphic Design, Video Editing, 3D Modeling dan Photography. Hasil wawancara terhadap Kusumaningati Sulistya Wardahni S.Pd selaku guru pada kompetensi keahlian Multimedia pada hari Selasa 27 September 2016 diketahui bahwa siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki hasil belajar yang rendah. Ini dikarenakan input di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini adalah siswa yang kebanyakan dari siswa dengan prestasi rendah sehingga hasil belajar siswa masih kurang. Ini dapat dibuktikan dari nilai-nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Fotografi Digital pada kompetensi keahlian Multimedia yang mana nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM.

Peneliti melakukan observasi kelas pada hari Selasa 27 September 2016. Observasi dilakukan pada pelajaran Fotografi Digital kelas XI Multimedia 1 dengan menggunakan instrumen observasi berupa wawancara dan angket yang diisi oleh peneliti. Dari observasi tersebut didapatkan suasana kelas yang kurang kondusif terlihat masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Selain itu, siswa juga masih terlihat kurang kreatif dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini diketahui dari perilaku siswa yang dalam mengerjakan tugas dari guru dimana siswa bekerja untuk menyelesaikan tugas tanpa berkeinginan untuk mengembangkannya. Siswa masih banyak yang terlihat pasif dan keadaan kelas terasa kurang hidup. Guru juga belum menerapkan sistem reward/penghargaan atas prestasi yang dicapai siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Keadaan tersebut masih belum sesuai dengan harapan kondisi kelas yang ideal untuk mata

pelajaran fotografi digital ini yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif, dengan siswa lebih berani mengajukan ide-ide dan menghasilkan sesuatu yang original dari pemikiran siswa masing-masing.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana meningkatkan kreativitas siswa pada Mata Pelajaran Fotografi Digital Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw? (2) Bagaimana meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fotografi Digital Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?

Kreativitas adalah suatu ekspresi tertinggi dari bakat dan kemampuan seseorang dilihat dari bagaimana seseorang melakukan tindakan dan cara memandang sesuatu. Dari pemaparan beberapa ahli ciri-ciri kreativitas dapat dilihat adalah sifat rasa ingin tahu, berfikir fleksibel, panjang akal, terbuka terhadap pengalaman baru, antusias, suka mencoba, berani mengambil resiko, mudah beradaptasi, tidak mudah putus asa, tanggung jawab, mandiri dan rasa humor tinggi.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya. Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Bloom dalam Sudjana (2012: 23-33), tipe hasil belajar dibagi menjadi tiga macam. Tipe ini adalah tipe yang dipakai dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tipe tersebut adalah : (1) Kognitif (2) Afektif (3) Psikomotorik.

Ranah psikomotor adalah ranah yang terkait dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan dalam bertindak setelah seseorang mendapatkan pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan aktivitas fisik. Hasil belajar ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak. Ryan (1980) menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya. Sementara itu Leighbody (1968) berpendapat bahwa penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: (1) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, (2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, (3) kecepatan mengerjakan tugas, (4) kemampuan membaca gambar dan atau simbol, (5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

Menurut Utami & Pardjono (2013) *Jigsaw* dapat digunakan pada mata pelajaran produktif di SMK dan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* pada mata pelajaran produktif untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian oleh Susilo, Sunarno & Suparmi (2016) menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *Jigsaw* terhadap prestasi siswa yang ditinjau dari kreativitas dan sikap ilmiah belajar siswa. Dari penelitian tersebut, diketahui *Jigsaw* dapat mempengaruhi kreativitas siswa sehingga peneliti memilih *Jigsaw* untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dari pemaparan penelitian diatas diduga model kooperatif *Jigsaw* dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas XI Multimedia 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada mata pelajaran fotografi digital.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan memperbaiki dan menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Salah satu desain Penelitian Tindakan Kelas yang dapat diterapkan adalah model Kemmis & McTaggart. Menurut Kemmis & McTaggart (dalam Kusumah dan Dwitagama : 2010:20-21) Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari perencanaan (*Plan*), pelaksanaan tindakan (*Act*), pengamatan (*Observe*), dan refleksi (*Reflection*) yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral berikutnya yang sudah direvisi.

Desain penelitian tindakan ini adalah “desain penelitian kolaborasi yang didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengambil proses upaya untuk mengurangi unsur subyektifitas pengamat serta mutu, kecermatan mutu pengamatan yang dilakukan” (Arikunto, 2006: 17). Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat/observer yang dibantu 3 sejawat.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang beralamat di jalan Jalan Nitikan No. 48 Yogyakarta.

Penelitian dilaksanakan secara bertahap, dibagi menjadi tiga tahap yaitu : (1) Tahap persiapan yang merupakan berisi kegiatan survey dan observasi keadaan kelas, penyusunan administrasi pembelajaran, penyusunan instrumen penelitian dan perijinan penelitian. Dilaksanakan pada bulan Agustus – Januari 2016. (2) Tahap Penelitian, meliputi seluruh kegiatan saat menerapkan kegiatan penelitian di lokasi, yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* pada mata pelajaran Fotografi Digital dan pengambilan data di kelas XI Multimedia 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2017.

(3) Tahap penyelesaian, meliputi kegiatan pengolahan data dan penyusunan laporan skripsi. Dilaksanakan mulai bulan Maret 2017.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas XI Multimedia 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebanyak 39 siswa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 25 siswa dan jumlah perempuan sebanyak 14 siswa.

### **Prosedur**

Penelitian tindakan secara garis besar, peneliti pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting, yaitu pengembangan, *Plan* (Perencanaan), *Act* (Tindakan), *Observe* (Pengamatan), dan *Reflect* (Refleksi) atau disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya. Dalam hal ini kegiatan dibagi menjadi 2 tahap yaitu 1) Tahap pra-tindakan (Pra-Siklus) dan 2) Tahap pelaksanaan kegiatan penelitian.

Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari kegiatan pra-tindakan (pra siklus). Di tahap pra-tindakan ini peneliti melakukan segala persiapan yang dilakukan seperti mengurus segala sesuatu mengenai perijinan, melakukan observasi awal untuk menentukan base line, melengkapi dokumen-dokumen seperti lembar presensi, Silabus, RPP, Prota, Prosem, Materi Pembelajaran serta jadwal pelajaran Fotografi Digital untuk Kelas XI MM 1 untuk dijadikan acuan pembuatan materi ajar, serta mempersiapkan dan merancang rencana Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw*.

Tahap pelaksanaan tindakan dibagi menjadi 2 siklus. Masing-masing siklus akan dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan (6X45 Menit). Dalam tahap pelaksanaan penelitian meliputi empat tahapan seperti yang dikemukakan Kemmis dan Taggart yaitu: 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan tindakan 3) Tahap observasi dan 4) Tahap refleksi. Dalam penelitian ini peneliti akan berkoordinasi dengan guru dimana guru akan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Peneliti menyampaikan kepada guru segala hal-hal yang

pokok selama melakukan tindakan. Sedangkan peneliti akan bertindak sebagai observer bersama dengan 3 sejawat peneliti yang sengaja diminta untuk membantu jalannya penelitian.

### **Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data di dalam kegiatan penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan berbagai teknik. Penggunaan dari salah satu atau beberapa teknik pengumpulan data sangat tergantung pada jenis data yang akan dikumpulkan, tujuan penelitian dan tentu saja pemahaman peneliti tentang teknik yang akan dipergunakan tersebut serta kemampuannya untuk melaksanakan penelitian dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### **1. Observasi**

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas siswa selama mata pelajaran Fotografi Digital berlangsung. Lembar observasi diisi oleh empat observer yang terdiri dari peneliti sendiri serta 3 sejawat. masing-masing observer akan mengamati 9-10 siswa. Skala yang digunakan dalam lembar observasi bukan berupa rentang nilai namun berupa pernyataan "Ya" dan "Tidak". Lembar observasi diisi oleh observer dengan memberikan tanda checklist (√).

Para ahli telah memaparkan beberapa ciri-ciri kreativitas. Namun tidak semua ciri-ciri kreativitas tersebut dapat dilihat secara langsung, maka peneliti memilih 12 indikator yang bisa dilihat secara langsung untuk mewakilinya. 12 indikator yang dimaksud adalah:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	Rasa ingin tahu	Meningkatnya intensitas bertanya pada siswa
2	Berfikir fleksibel	Siswa menyampaikan materi dengan baik dan memiliki keunikan dalam menyampaikannya.
3	Panjang akal	Ketika ada suatu permasalahan/pertanyaan, siswa mampu menyelesaikan permasalahan tersebut atau menjawab pertanyaan yang diberikan dan bisa mempertahankan argumennya.
4	Terbuka terhadap pengalaman baru	Dalam menerima materi, siswa senantiasa memperhatikan materi yang diajarkan tanpa meremehkan(memandang rendah) siapa penyampai materi tersebut.
5	Antusias	Dilihat dari perilaku siswa, siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
6	Suka mencoba	Dalam proses pengambilan foto, siswa mencoba dengan cara lain untuk mendapatkan gambar.
7	Berani mengambil resiko	Hasil foto yang ditugaskan kepada siswa, siswa berani melakukan sesuatu yang berbeda dalam fotonya, sehingga foto siswa tersebut memiliki karakteristik sendiri dibandingkan yang lain.
8	Mudah beradaptasi	Siswa mudah beradaptasi dengan berbagai macam keadaan
9	Tidak mudah putus asa	Siswa melaksanakan dan mengerjakan instruksi guru dengan penuh semangat
10	Tanggung jawab	Siswa bertanggung jawab mempelajari materi yang ditugaskan kepadanya dan menyampaikannya kepada rekan tim asal.
11	Mandiri	Perilaku siswa yang dengan kemauannya sendiri mau belajar tanpa harus menunggu siswa lain yang mengajari. (terjadi pada diskusi tim ahli)
12	Rasa humor tinggi.	Siswa mampu membuat suasana humor. (tidak berlebihan)

Tabel 1 diatas menunjukkan ada 12 indikator yang diambil dari ciri-ciri kreativitas yang telah dikemukakan oleh para ahli. Masing-masing indikator memiliki kriteria penilaian sendiri.

## 2. Tes kemampuan praktik

Tes kemampuan praktik dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes dilakukan pada akhir tindakan. Dalam tes ini akan dinilai berdasarkan proses siswa dalam mengambil gambar serta hasil gambar terbaik yang diperoleh siswa. Berikut adalah kisi-kisi tes kemampuan praktik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Kisi-kisi tes kemampuan praktik

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	Proses pengambilan gambar	Menilai proses siswa mengambil foto berdasarkan cara siswa mengoperasikan kamera.
2	Keindahan foto	Menilai keindahan foto siswa dilihat dari tehnik, angle, fokus, pencahayaan, komposisi foto dan pemilihan objek point of interest.
3	Presentasi	Menilai presentasi siswa dalam mempresentasikan hasil foto dan diskusi kelompoknya

Tabel 2 diatas adalah kisi-kisi yang telah di diskusikan dengan guru untuk melakukan penilaian praktik. Ada 3 aspek untuk memberikan penilaian pada tes kemampuan yang akan dijalankan yaitu proses pengambilan gambar, keindahan foto dan presentasi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan, diantaranya adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), daftar kehadiran siswa, modul atau jobsheet dan foto kegiatan pembelajaran dikelas.

## 4. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan sangat berguna bagi peneliti sebagai alat perantara yang peneliti lihat, dengar, rasakan dalam pengumpulan data. Catatan lapangan ditulis secara deskriptif mengenai proses pembelajaran dengan mencatat hal-hal menarik yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang dapat mendukung perbaikan proses belajar.

## Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis didapat dari data observasi, tes kemampuan praktik, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2009:246) yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan atau mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-

makna yang muncul dari data untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu (1) Pra Siklus, (2) Siklus I, dan (3) Siklus II. Penelitian ini dihentikan pada Siklus II karena setelah dilaksanakannya Siklus II target keberhasilan penelitian telah tercapai.

Pada pra-siklus, peneliti melakukan observasi. Hasil observasi digunakan untuk menentukan data awal siswa sebelum dilaksanakan tindakan. Data kreativitas didapat dari angket yang diisi oleh guru sedangkan data hasil belajar didapat dari daftar nilai siswa yang telah dimiliki guru sebelumnya. Peneliti juga mempersiapkan semua hal yang diperlukan dalam penelitian ini seperti perizinan, RPP, Silabus, Jadwal pelajaran, pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli. Peneliti juga berkoordinasi dengan guru untuk menjelaskan teknis pelaksanaan tindakan. Koordinasi terhadap 3 sejawat peneliti juga dilaksanakan untuk menjelaskan apa saja yang harus dilakukan peneliti. Adapun jadwal pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Rencana Jadwal Pelaksanaan Tindakan

SIKLUS	PERTEMUAN	TANGGAL	MULAI	SELESAI	MATERI
SIKLUS 1	PERTEMUAN 1	31 JANUARI 2017	10.45	13.00	Pengoperasian Kamera Digital
	PERTEMUAN 2	7 FEBRUARI 2017	10.45	13.00	Tes kemampuan praktik Pengoperasian Kamera Digital
SIKLUS 2	PERTEMUAN 1	14 FEBRUARI 2017	10.45	13.00	Teknik dan Angle pengambilan gambar
	PERTEMUAN 2	21 FEBRUARI 2017	10.45	13.00	Tes kemampuan praktik angle pengambilan gambar

Tabel 3 menunjukkan bahwa penelitian akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus sebanyak dua kali pertemuan. Kalaupun dari 2 siklus tersebut belum memenuhi target, maka peneliti akan mengkoordinasikan ulang jadwal untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pelaksanaan siklus I adalah pada tanggal 31 januari dan 7 february 2017. Pelaksanaan pada siklus I sudah sesuai dengan prosedur, namun siswa baru mulai beradaptasi dengan metode

yang baru ini. Pada siklus 1 ini terlihat banyak siswa yang saling tanya jawab. Penyampaian materi masih terlihat kaku, dalam menerima materi dari rekan kelompoknya, siswa cenderung banyak menanggapi meskipun tak sedikit yang diselingi dengan candaan, ini membuktikan bahwa siswa tersebut benar benar memperhatikan materi yang disampaikan. Namun ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu : (1) Lab komputer kurang mendukung untuk berkumpul secara berkelompok. Terutama untuk berdiskusi di kelompok ahli. (2) Saat tes kemampuan praktik, dalam tiap kelompok selalu ada siswa yang terlihat menganggur ketika menunggu giliran memakai kamera. (3) Hasil foto siswa banyak yang masih terkesan monoton.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 dan 21 Februari 2017. Dari refleksi siklus I, ada beberapa perencanaan yang perlu diperbaiki yaitu: (1) Lokasi dipindahkan yang sebelumnya di lab di ubah menjadi di kelas. (2) Dalam kegiatan tes kemampuan praktik siswa yang menunggu giliran diperintahkan untuk melanjutkan diskusi dan memperdalam materi agar tidak ada yang menganggur selama proses pembelajaran. (3) Lebih berkomunikasi dengan guru agar guru lebih memotivasi siswa. Komunikasi ini juga untuk meminimalkan jarak perbedaan persepsi antara guru dan peneliti. Setelah dilaksanakannya siklus II masih ada beberapa siswa yang masih kurang serius dalam mengikuti pembelajaran tapi ini tidak mengurangi semangat siswa-siswa yang terlihat nyaman dengan metode Jigsaw ini. Menurut guru sendiri memang siswa yang kurang berantusias ini adalah siswa yang kurang berminat pada bidang fotografi. upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah dengan meminta guru untuk lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan untuk lebih berani dalam menyampaikan jawaban atau pendapat, juga memberikan penguatan positif untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Pemilihan lokasi di kelas sangat tepat dan siswa terlihat nyaman ketika berkumpul secara berkelompok.

### 1. Kreativitas

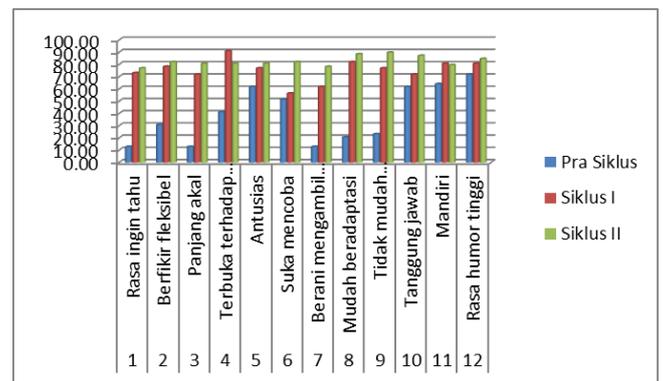
Setelah dilaksanakannya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas XI MM 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada mata pelajaran Fotografi Digital, didapatkan hasil yang memuaskan. Baik dilihat dari segi kreativitas siswa maupun hasil belajar siswa. Pada tahapan diskusi kelompok ahli, siswa terlihat mempelajari materi dengan sungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan pada tahapan diskusi kelompok ahli siswa merasa bertanggung jawab untuk mempelajari materi agar dapat menyampaikan materinya setelah kembali ke kelompok asal. Dengan demikian maka pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Pada tahapan diskusi kelompok asal, siswa menyampaikan materi dengan cara mereka sendiri dan sesuai dengan pemahaman mereka. Inilah yang membuat siswa menjadi lebih leluasa untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka. Selain itu dalam tahapan ini siswa lebih banyak terlihat berinteraksi dengan tanya jawab saling adu argumen dan tak jarang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, membuat siswa lebih berani untuk mengekspresikan dirinya namun dengan batasan-batasan tertentu seperti materi yang di diskusikan masih dalam lingkup materi yang di ajarkan saat itu, serta keseruan selama proses pembelajaran tidak boleh mengganggu kelas lain.

Setelah dilakukan tindakan berupa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siswa Kelas XI Multimedia 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta perubahan kreativitas siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang cenderung meningkat. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi bahwa kreativitas siswa pada siklus I sebesar 75.11%, sedangkan pada siklus II sebesar 82.59%. Dengan demikian, berarti pada siklus II kreativitas belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I yang berarti bahwa Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan dengan baik pada Mata Pelajaran Fotografi Digital Kelas XI Multimedia 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, maka kreativitas siswa dapat meningkat.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Kreativitas Siswa

No	Indikator	Prosentase		
		Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Rasa ingin tahu	12.82	73.08	76.92
2	Berfikir fleksibel	30.77	78.21	82.05
3	Panjang akal	12.82	71.79	80.77
4	Terbuka terhadap pengalaman baru	41.03	91.03	80.77
5	Antusias	61.54	76.92	80.77
6	Suka mencoba	51.28	56.41	82.05
7	Berani mengambil resiko	12.82	61.54	78.21
8	Mudah beradaptasi	20.51	82.05	88.46
9	Tidak mudah putus asa	23.08	76.92	89.74
10	Tanggung jawab	61.54	71.79	87.18
11	Mandiri	64.10	80.77	79.49
12	Rasa humor tinggi	71.79	80.77	84.62
Rata-rata		38.68	75,11	82.59

Dari tabel diatas diketahui semua indikator meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Sedangkan antara siklus I dan siklus II ada beberapa indikator yang mengalami penurunan, namun secara keseluruhan siklus II masih menunjukkan hasil yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya, peningkatan kreativitas siswa sebelum dan setelah dilaksanakannya Model kooperatif *Jigsaw* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kreativitas Siswa 2. Hasil belajar

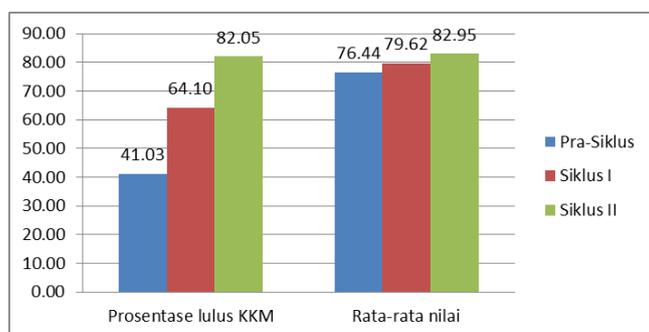
Perubahan hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa pada hasil belajar pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai taraf keberhasilan mengalami perubahan yang cenderung meningkat dari 76,44 pada pra tindakan, meningkat 79,62 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82,95 pada siklus II. Dilihat dari prosentase kelulusan KKM siswa juga meningkat dari pra-siklus 41,03%, pada siklus I meningkat 64,10%, dan pada siklus II menjadi 82,05%. Dengan demikian menunjukkan bahwa Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan dengan baik pada Mata Pelajaran Fotografi Digital Kelas XI Multimedia

1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, maka hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang lulus KKM	16	25	32
2	Prosentase lulus KKM	41.03%	64.10%	82.05%
3	Rata-rata nilai	76.44	79.62	82.95

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan baik pada tingkat lulus KKM maupun pada rata-rata nilai siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Untuk mempermudah melihat perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilaksanakannya tindakan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil tindakan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan kemampuan siswa dalam bekerjasama. Namun demikian ada hal-hal penting yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini, karena pembelajaran seperti ini membutuhkan waktu yang lebih dalam melaksanakannya sehingga perlu untuk memilih materi yang tepat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Sesuai hasil pembahasan bab IV skripsi ini, setelah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan diskusi kelompok asal dan kelompok ahli pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* membuat siswa lebih leluasa dalam menyampaikan ide dan gagasan sehingga siswa dapat mengembangkan materi yang diberikan guru, hal ini dapat meningkatkan kretivitas siswa pada mata pelajaran Fotografi Digital kelas XI Multimedia I SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang terbukti dari hasil observasi pra siklus didapatkan data kreativitas siswa sebesar 38.68% meningkat menjadi 75,11% pada siklus I, dan menjadi 82,59% pada siklus II

2. Teknik kelompok asal dan kelompok ahli pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, khususnya pada tahapan diskusi kelompok ahli dimana siswa merasa bertanggung jawab untuk memahami materinya agar dapat menyampaikan materi tersebut setelah kembali ke kelompok asal. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fotografi Digital kelas XI Multimedia I SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga meningkat yang terbukti dari hasil belajar siswa pra siklus dengan rata-rata nilai 76,44 menjadi 79,62 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,95 pada siklus II

### Saran

1. Bagi penulis

Hendaknya lebih memahami karakteristik siswa sehingga peneliti benar-benar tahu apa yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fotografi Digital.

2. Bagi guru

Hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fotografi Digital agar dapat meningkatkan kreativitas siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa tidak terlalu bergantung kepada guru dalam mempelajari sebuah materi. Cobalah untuk lebih mandiri sehingga dapat memperluas pengetahuan dan kreativitasnya.

4. Bagi sekolah

Hendaknya sekolah lebih memfasilitasi kebutuhan belajar siswa agar siswa dapat belajar lebih nyaman dengan itu hasil belajar siswa dapat meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.

Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Indeks

Leighbody, G.B. 1968. *Methods of teaching shop and technical subjects*. New York: Delmar Publishing

Ngalim, Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ryan, D.C. 1980. *Characteristics of teacher*. A Research study: Their description, comparison, and appraisal. Washington, DC: American Council of Education.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Susilo, Fuadi & Sunarno, Widha & Suparmi (2016). *Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Jigsaw dan GI (Group Investigation) Ditinjau dari Kreativitas dan Sikap Ilmiah Belajar Siswa*, Jurnal Inkuiri Vol 5, No. 3: UNS

Utami, Pipit & Pardjono 2013. *Perbedaan Jigsaw II dan GI terhadap Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Masalah pada Kompetensi Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian PC dan Peripheral ditinjau dari Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 3, No 2: UNY

**Mengetahui**  
**Penguji TAS**



**Pipit Utami, M.Pd.**  
**NIP. 19880422 201404 2 001**

**Yogyakarta, 15 Agustus 2017**  
**Pembimbing TAS**



**Djoko Santoso, M.Pd.**  
**NIP. 19580422 198403 1 002**